Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 6713-6719

Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kaum Tertindas Dalam Film War For The Planet Of The Apes

Shohibul Padli[1], Fitri Meliya Sari[2], Fairus[3]
[1,2]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Corresponding Author:: shohibulfadhli93@gmail.com, fitri.meliya@ar-raniry.ac.id, fairus@ar-raniry.ac.id

Published: Januari , 2026

ABSTRACT
This study aims to analyze the leadership communication style displayed by the leader of the oppressed in the film War For The Planet Of The Apes. A qualitative approach with semiotic analysis methods is used to identify and interpret visual, verbal, and nonverbal signs that represent leadership communication practices. The results of this study found that the character Caesar uses a transformative, empathetic, and symbolic communication style in his efforts to unite and lead the ape community in facing human oppression. Nonverbal communication, such as facial expressions, body movements, and eye contact, are central elements in conveying the values of solidarity, steadfastness, and hope. Thus, the study concludes that the leadership communication style displayed in this film not only functions as a coordination tool, but also as a means of forming a collective identity and resistance against the hegemony of the ruler.

Keywords: Communication Style, Leadership, The Oppressed, Film, Semiotics, War For The Planet Of The Apes.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas, Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cermin realitas sosial yang dapat merepresentasikan dinamika kekuasaan, konflik, dan resistensi (Okta et al., 2025). Film kerap menjadi ruang representasi bagi narasi-narasi tersubordinasi untuk menyuarakan protes terhadap struktur kekuasaan yang dominan. Film *War For The Planet Of The Apes* (2017) karya sutradara Matt Reeves merupakan salah satu film yang mengeksplorasi tema kepemimpinan dalam konteks kaum tertindas, dalam hal ini komunitas kera yang berjuang melawan dominasi dan upaya pemusnahan oleh manusia. Film ini merupakan sekuel ketiga dari trilogi *Planet of the Apes 2011 (Rise Of The Planet Of The Apes)* yang menawarkan perspektif yang unik dan alegoris tentang bagaimana seorang pemimpin dari kelompok marginal, Caesar, membangun dan mempertahankan komunikasi yang efektif untuk memobilisasi, mempersatukan, dan memimpin pengikutnya dalam situasi yang penuh dengan tekanan, ancaman eksistensial, dan trauma kolektif. Konteks Perjuangan komunitas kera dalam film ini dapat dilihat sebagai metafora perjuangan kelompok tertindas di dunia nyata, di mana kepemimpinan dan komunikasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam mempertahankan identitas dan hak mereka untuk bertahan hidup.

Kepemimpinan dan komunikasi merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan, gaya komunikasi pemimpin sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam membangun kepercayaan, motivasi, dan komitmen kelompok. Komunikasi yang efektif dapat membantu seorang pemimpin untuk memotivasi dan meginspirasi anggotanya agar dapat berkontribusi maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Sinulingga & Gayuh, 2026). Dalam konteks kaum tertindas, komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap struktur kekuasaan yang menindas. Untuk menganalisis representasi kepemimpinan dalam

film semacam ini, dapat dilakukan melalui analisis semiotika, dengan semiotika peneliti dapat mengungkap berlapis-lapis makna dalam film, memahami bagaimana film membentuk persepsi penonton dan memengaruhi pandangan terhadap berbagai isu (Ghina et al., 2025).

Penelitian tentang bagaimana kepemimpinan direpresentasikan dalam film sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya kajian tentang representasi kepemimpinan dalam film rudi habibie, yang menunjukkan adanya lima kategori kepemimpinan, yaitu instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif, dan pengendalian. Penelitian ini juga menegaskan bahwa film biopik dapat menjadi media representasi nilai kepemimpinan yang dapat dijadikan teladan bagi generasi muda (Putri, 2020). Demikian juga penelitian tentang film *War For The Planet Of The Apes* juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian Naffa (2021), yang berfokus pada isu lingkungan dan ekokritisisme, membahas tentang kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh perperangan antara manusia dan kaum kera, lalu ada penelitian yang berjudul *Humanisme Value Of Main Character In War For Planet Of The Apes Movie* (Haryati et al., 2020), yang berfokus pada nilai kemanusiaan yang ditampilkan melalui karakter utama dalam film *War For The Planet Of The Apes*. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji tentang gaya komunikasi kepemimpinan kaum tertindas yang di tampilkan dalam film *War For The Planet Of The Apes*. Padahal, film ini kaya dengan elemen komunikasi nonverbal dan simbolik yang dapat dijadikan bahan analisis mendalam untuk sebuah penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan kaum tertindas direpresentasikan dalam film *War For The Planet Of The Apes* (2017). Meskipun film ini sudah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang seperti lingkungan, humanisme, maupun kritik sosial, analisis yang secara khusus menyoroti komunikasi kepemimpinan Caesar sebagai pemimpin kelompok marginal masih terbatas, Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan yang direpresentasikan melalui tokoh Caesar dalam memimpin kaum tertindas di film *War For The Planet Of The Apes* melalui pendekatan semiotika, fokus penelitian ini akan meliputi bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, serta menafsirkan simbol-simbol dan makna yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan konteks kepemimpinan dan resistensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes untuk mengidentifikasi dan memahami tanda-tanda visual, verbal, dan nonverbal dalam film. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menjelaskan makna denotatif (yang tampak secara langsung) maupun makna konotatif (yang tersembunyi atau lebih dalam), dari setiap tanda, simbol, dan tindakan komunikasi yang ditampilkan. Dengan kata lain, metode ini membantu peneliti memahami pesan yang ingin disampaikan film, bukan hanya dari apa yang terlihat di layar, tetapi juga dari makna-makna yang tersirat di balik adegannya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh Bass & Riggio (2006) sebagai kerangka analisis untuk mengkaji gaya komunikasi kepemimpinan yang ditampilkan melalui karakter Caesar. Teori ini fokus pada tiga aspek utama, yaitu motivasi inspiratif, perhatian individual, dan kemampuan pemimpin dalam membangun identitas bersama melalui komunikasi yang visioner dan empatik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan merujuk pada konsep-konsep komunikasi kepemimpinan dan kajian film.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dengan menerapkan langkah-langkah berikut: tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan di tampilkan melalui karakter Caesar sebagai pemimpin kaum tertindas dalam film *War For The Planet Of The Apes*. Untuk itu, langkah pertama, peneliti akan menonton film tersebut secara berulang-ulang guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap alur cerita dan karakterisasi. Selanjutnya, peneliti akan memilih dan mencatat adegan, dialog, ekspresi, serta simbol visual yang menggambarkan peran dan gaya komunikasi kepemimpinan Caesar dalam memimpin koloninya. Adegan-adegan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sehingga dapat diperoleh deskripsi dan

penjelasan yang jelas mengenai gaya komunikasi kepemimpinan yang di tampilkan melalui karakter Caesar dalam memimpin kaum tertindas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan mendalam terhadap film ini, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa representasi gaya komunikasi kepemimpinan kaum tertindas yang terdapat didalam film *War for the Planet of the Apes* daapat di lihat melalui tiga pola komunikasi utama yang ditampilkan oleh karakter Caesar, yaitu komunikasi nonverbal, verbal, dan komunikasi simbolik. Berikut adalah analisis berdasarkan beberapa adegan yang terdapat dalam film ini.

1. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi utama dan paling mendominasi dalam film ini, saat berinteraksi dengan kaumnya, Caesar di perlihatkan secara konsisten menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan kontak mata yang kuat untuk menyampaikan pesan moral, membangun rasa solidaritas, serta menegaskan komitmen dalam perjuangan mereka.



(Gambar 1. Adegan pada menit ke-95: Caesar berkomunikasi dengan bahasa isyarat di dalam penjara)

Adegan ini memperlihatkan Caesar memberi arahan kepada kaumnya yang dipenjara tepat di depan sel tempat dia di tawan menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal karena menggunakan gerakan tangan dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan, tanpa adanya suara sepatah katapun.



(Gambar 2. Adegan pada menit ke-8: Caesar memasuki markas kera setelah serangan manusia)

Adegan ini menunjukkan komunikasi nonverbal Caesar yang bersifat empatik dan penuh emosional. Di adegan ini Caesar tidak mengucapkan sepatah kata pun, tetapi melalui ekspresi wajah yang sedih, tatapan mata yang penuh makna, serta bahasa tubuh yang merendah, ia menyampaikan kepedulian dan solidaritas terhadap pengikutnya yang terluka, Adegan ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu hadir secara emosional di tengah penderitaan kelompoknya.

Hal ini sangat sejalan dengan aspek *individualized consideration* yang terdapat dalam konsep kepemimpinan transformasional (Bass & Riggio, 2006) yaitu sikap seorang pemimpin yang memberikan perhatian mendalam keadaan individu pengikutnya, terutama ditengah situasi krisis. Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Kusumawati (2016) yang menyebutkan bahwa

komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkap emosional dibandingkan komunikasi verbal. Dalam konsep kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin di haruskan untuk mampu memberikan pengaruh dengancara menginspirasi dan memberikan perhatian sesuai dengan keadaan emosional pengikutnya. Hal inilah yang memperkuat citra Caesar sebagai sosok pemimpin yang visioner, yang mampu menyentuh aspek emosional dan memotivasi tanpa perlu bergantung pada retorika verbal yang panjang. Dari segi semiotika, secara denotatif, raut wajahn Caesar dalam foto memperlihatkan tanda kelelahan dan kesedihan, secara konotatif ekspresi dan komposisi adegan ini melambangkan beratnya beban moral, dampak buruk dari sebuah perperangan, serta korban tak bersalah. Dari segi ideologi adegan ini menyampaikan pesan anti-perang dan mengkritik sifat merusak dari manusia, sekaligus membalikan pandangan antroposentris dengan menampilkan kera sebagai makhluk beremosi dan bermartabat, konteks ini menggambarkan Caesar sebagai sosok pemimpin yang tragis yang berjuang melawan penindasan

2. Komunikasi verbal

Dalam film *War for the Planet of the Apes* Caesar diperlihatkan mampu berkomunikasi secara verbal layaknya manusia pada umumnya, hal ini terlihat dalam beberapa adegan diantaranya sebagai berikut.



(Gambar 3. Adegan pada menit ke-12: Caesar melepaskan tawanan manusia sebagai pesan damai)



(Gambar 4. Adegan pada menit ke-77: Caesar Adegan Caesar meminta makanan dan air untuk kaumnya saat ditawan.)

Kedua adegan di atas memperlihatkan bahwa Caesar sangat mahir dalam menggunakan komunikasi verbal secara terstruktur layaknya manusia pada umummnya. Dua adegan ini menampilkan Caesar menggunakan kemampuan verbalnya sebagai instrumen strategis untuk bernegosiasi dengan pihak musuh. Gambar 2 menampilkan adegan Caesar membebaskan empat orang tawanan manusia yang sudah menghancurkan markasnya, dan memintanya kembali kepada Kolonel McCullough (pemimpin tentara manusia) dengan membawa pesan damai. Caesar mengucapkan kalimat , "Biarkan kami di hutan, maka pembunuhan ini bisa berhenti," dengan nada tenang, tanpa ancaman dan tanpa kekerasan, meskipun berada dalam situasi yang penuh konflik.
Kemudian gambar 3 scene memperlihatkan Caesar yang di sandera agar kaum kera mau bekerja untuk manusia dibawa mengahadap Kolonel dalam keadaan leher terikat denganrantai. Sambil mengucapkan kalimat "Berikan kera makanan dan air".

Dua adegan diatas menunjukkan komunikasi verbal Caesar yang bersifat strategis dan negosiatif. Adegan pertama memperlihatkan komunikasi verbal Caesar yang visioner dan mengarah pada perdamaian. Dengan mengatakan, ”Biarkan kami di hutan, maka pembunuhan ini bisa berhenti”, Caesar tidak hanya sekadar bernegosiasi tetapi juga menawarkan tentang kemungkinan hidup tanpa saling membunuh antara kera dan manusia. Dan adegan kedua Caesar berkomunikasi secara verbal untuk memperjuangkan kebutuhan dasar kaumnya. Dua adegan ini, menmperlihatkan Caesar sebgai pemimpin yang bertanggung jawab dan lebih mementingkan kebutuhan kelompok dibandingkan dengan kepentingan pribadi, perkataan ”Biarkan kami di hutan” pada adegan pertama dan "Berikan kera makanan dan air" di adegan kedua mnunjukan Caesar yang sama sekali tidak membahas keselamatan atau kebutuhan pribadinya sebagai pemimpin. Kedua permintaan dan negosiasi diatas ditujukan untuk keselamatan dan kesejahteraan kelompoknya.

Kecakapan Caesar dalam mengelola memadukan antara komunikasi verbal dan nonverbal secara efekti, memperkuat efektivitas kepemimpinannya karena dapat menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi yang tengah dihadapinya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Margaretta (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam kesuksesan kepemimpinan. Keselarasan ini menunjukkan bahwa Caesar adalah pemimpin yang karismatik secara nonverbal sekaligus cerdas dan strategis secara verbal. Komunikasi verbal berfungsi untuk menegaskan visi dan kewibawaan, sementara komunikasi nonverbal menumbuhkan kepercayaan serta loyalitas emosional yang mendalam.

3. Komunkasi simbolik

Lebih jauh penelitian ini menemukan bahwa Caesar juga menerapkan gaya komunikasi simbolik dalam komunikasi kepemimpinannya. Komunikasi simbolik adalah proses penyampaian dan pertukaran makna manggunakan simbol baik itu berupa kata-kata, gestur tubuh, gambar, maupun objek-objek tertentu.



(Gambar 5. Adegan pada menit ke-18: Caesar mengucapkan “Apes together strong”)

Adegan ini menampilkan Caesar yang duduk di tengah kaumnya, sambil menyatukan dan mengepalkan kedua tangan seraya berkata *”Apes Together Strong”* (kera bersama-sama kuat). Adegan ini mengkombinasikan antara komunikasi verbal dan non verbal yang kemudian difugsikan sebagai komunikasi simbolik.



(Gambar 6. Adegan pada menit ke-83: Kaum kera mengangkat tangan sebagai simbol motivasi untuk Caesar)

Adegan ini memperlihatkan kaum kera yang berada di dalam penjara berdiri serempak di balik jeruji besi ke arah Caesar yang dipenjara tepat di hadapan mereka sambil mengangkat dan

menyatukan kedua tangan yang di atas kepala. Tidak ada sepatah kata pun yang diucapkan, namun gerakan tersebut jelas merujuk pada simbol "Apes together strong" yang sebelumnya diajarkan oleh Caesar kepada kaumnya.

Dua adegan ini menampilkan penggunaaan komunikasi simbolik berupa Slogan "*Apes Together Strong*" sebagai simbol kekuatan dan persatuan oleh kaum kera. Slogan tersebut membantu memperkuat solidaritas serta menumbuhkan kesadaran bahwa kekuatan kelompok terletak pada persatuan. Dari sudut pandang semiotika Roland Barthes, slogan ini memiliki makna denotatif dan konotatif, secara denotatif slogan *"Apes Together Strong"* berarti ajakan untuk bersatu. Secara konotatif, slogan ini megungkapkan bahwa persatuan dan kebersamaan meruppakan senjata yang paling efektif bagi kelompok tertindas untuk menghadapi hegemoni penguasa yang lebih unggul sacara fisik maupun teknologi. Dalam konsep kepemimpinan transformasional Bass & Riggio, penggunaan komunikasi simbolik berupa slogan yang terlihat dalam adegan ini menunjukkan aspek Inspirational Motivation karena keberhasilan pemimpin dalam menanamkan nilai bersama. Sebagai pemimpin Caesar tidak hanya memberi perintah, tetapi menanamkan semangat kebersamaan melalui slogan "Apes together strong", Caesar mampu menginspirasi pengikutnya untuk mendahului kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Dengan demikian pola komunikasi yang di terapkan Caesar dalam film *War For The Planet Of The Apes* ini sangat mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak sekadar mengandalkan kekuasaan atau instruksi formal, melainkan berupaya menginspirasi dan menggerakkan pengikut dengan menyampaikan pesan yang visioner. Sejalan dengan ungkapan Handoko & Djastuti, (2015), dimana seeorang pemimpin transformasional mendorong anggotanya untuk mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. dengan memberikan pengaruh melalui visi yang jelas, keteladanan, serta memperhatikan perkembangan setiap individu. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga mampu mengubah cara berpikir, sikap, dan kesadaran para pengikutnya, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan kaum tertindas dalam film *War for the Planet of the Apes* direpresentasikan melalui karakter Caesar sebagai pemimpin dari kaum kera. penelitian ini juga menyimpulkan bahwa karakter Caesar dalam film tersebut menerapkan gaya kepemimpinan transformasional menggunakan tiga bentuk komunikasi yang sangat efektif, yaitu nonverbal, verbal, dan simbolik. Penggunaan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, bahasa isyarat, dan kontak mata, menjadi elemen sentral yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, membangun solidaritas, serta membangkitkan loyalitas emosional pengikutnya tanpa bergantung pada retorika verbal yang panjang.

Sementara itu, komunikasi verbal digunakan sebagai instrumen strategis untuk bernegosiasi dengan pihak luar, seperti ketika menawarkan perdamaian atau memperjuangkan kebutuhan dasar kaumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif membutuhkan fleksibilitas komunikasi sesuai dengan situasi. Lebih lanjut, komunikasi simbolik melalui slogan dan gestur *"Apes Together Strong"* berhasil membentuk identitas kolektif dan visi bersama yang menginspirasi kaum kera untuk mendahulukan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Secara keseluruhan, gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan Caesar dalam film ini tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengatur dan mengoordinasikan kaumnya, tetapi juga digunakan sebagai sarana utama dalam pembentukan identitas kelompok, membangun semangat dan solidaritas bagi kaum tertindas dalam menghadapi hegemoni penguasa. Penelitian ini mempertegaskan bahwa bagi kaum yang tertindas, komunikasi dapat menjadi alat pertahanan hidup sekaligus senjata utama untuk meraih kembali martabat dan kebebasan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Ghina, S., Rahayu, P., Hasmawati, F., & Trisiah, A. (2025). Analisis semiotika dalam film *Vina sebelum 7 hari*. *Jurnal*, 1(2), 1–8.

Handoko, A., & Djastuti, I. (2015). Kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–13.

Haryati, I. D., Eka, M., Sulistyawati, S., Lestari, L., & Ghozali, S. (2020). *Humanisme Value Of Main Character In War For Planet Of The Apes Movie*? *Jurnal*, 65–77.

Kusumawati, T. R. I. I. (2016). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Jurnal*, 6(2).

Margaretta, S. (2025, March 18). Pentingnya peran komunikasi dalam kepemimpinan. *MComms Telkom University*. https://mcomms.telkomuniversity.ac.id/s2-ilmu-komunikasi-pentingnya-peran-komunikasi-dalam-kepemimpinan/

MBA, Especialistas en Finanzas, C. W. A. M. (2020). Representasi kepemimpinan dalam film *Rudy Habibie*. *Jurnal*, 21(1), 1–9.

Naffa, S. A. (2021). *An ecocriticism analysis on "Planet of the Apes" movie trilogies: The effect of war through the environment* (Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya).

Okta, A., Rachmah, P., Aisyiyah, P., Dewi, R., Keluarga, K., Konflik, R., & John, S. (2025). Representasi konflik komunikasi keluarga muda dalam film *Dua Hati Biru*. *Jurnal*, 9, 589–604.

Sinulingga, A., & Gayuh, G. (2026). Peran komunikasi dalam efektivitas kepemimpinan tokoh Ucup pada film *Mencuri Raden Saleh*. *Jurnal*, 10(1), 131–140.

Valentiyo, A., Ramadhan, U. F., & Alhani, M. F. (2025). Komunikasi sebagai proses simbol. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 1–9. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jpa